

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBANTUAN MEDIA  
FLIPBOOK TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR**

Wanda Hamidah<sup>1</sup>, Sofyan Iskandar<sup>2</sup>, Dede Wahyudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta

<sup>1</sup>[wandahamidah@upi.edu](mailto:wandahamidah@upi.edu), <sup>2</sup>[sofyaniskandar@upi.edu](mailto:sofyaniskandar@upi.edu), <sup>3</sup>[dwahyudin@upi.edu](mailto:dwahyudin@upi.edu)

**ABSTRACT**

*In the learning process, students' success in participating in learning activities is greatly influenced by their reading ability. In this case, it means that reading is a strong foundation that students must have in the learning process. One of the problems faced in the world of education is the low level of reading comprehension ability. The aim of this research is to determine the ability to read and comprehend the influence and before and after the implementation of the Student Teams Achievement Division type cooperative learning model with the help of flipbook media in elementary school students. This research was carried out in the experimental class and control class at SD Negeri Aren Jaya IV. The method used in this research is quantitative. The type of research used was a quasi experiment with a non-equivalent control group design. Based on the research conducted, the conclusion was that the increase in reading comprehension skills of elementary school students in the experimental class was better than the control class, with a score for the experimental class of 80.00 and the control class of 72.73.*

**Keywords:** *flipbook media, reading comprehension, student Teams Achievement division learning model*

**ABSTRAK**

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Dalam hal ini artinya membaca merupakan pondasi yang kuat dan harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman pengaruh serta sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan berbantuan media *flipbook* pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri Aren Jaya IV. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan mendapatkan hasil kesimpulan yaitu peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dengan nilai kelas eksperimen sebesar 80,00 dan kelas kontrol sebesar 72,73.

**Kata Kunci:** media *flipbook*, membaca pemahaman, model pembelajaran *student teams achievement division*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk kehidupannya. Hal ini selaras dengan bunyi Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber manusia yang berkualitas dalam pendidikan khususnya sekolah dasar, siswa dibekali keterampilan dan kemampuan dasar untuk menunjang pembelajaran di sekolah.

Proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah berbahasa. Bahasa menjadi tujuan pertama pada kemampuan-kemampuan lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Chaer & Agustina, 2014) bahasa merupakan

sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Dengan kata lain, bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan sebagai interaksi sesama manusia. Dalam berbahasa terdapat empat aspek keterampilan yang harus dipelajari dan dikembangkan, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca. Dalam hal ini artinya membaca merupakan pondasi yang kuat dan harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Namun, banyak yang tidak sadar akan hal tersebut, sehingga membaca belum dijadikan sebagai kebutuhan dasar. Hal ini dibuktikan dengan hasil riset *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO)

pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah.

Membaca pemahaman bukan hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya sebagai dasar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan (Ariawan, 2018) yang menyatakan bahwa tujuan membaca pemahaman yaitu untuk mencari informasi yang ada di dalam bacaan, mulai dari isi sampai menentukan pokok bacaan. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari teks bacaan. Penggunaan model dalam proses pembelajaran menjadi solusi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Menurut (Huda, 2013) menjelaskan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat kelompok kecil dengan kemampuan akademik siswa yang berbeda untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Dalam model ini siswa dikelompokkan beragam.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini sejalan dengan pendapat (Hamdayama, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu, 1) Siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma norma kelompok; 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk keberhasilan kelompok; 4) Terjadi interaksi antar siswa dengan diiringi kemampuan berpendapat; 5) Meningkatkan kecakapan individu; 6) Meningkatkan kecakapan kelompok; dan 7) Tidak memiliki rasa dendam. Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu, 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang; 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan; 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.

Bukan hanya peran model pembelajaran saja yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, akan tetapi peran media pembelajaran yang digunakan juga sangat berpengaruh pada kualitas hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Zaki & Yusri, 2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat peraga dalam pembelajaran yang digunakan untuk menarik perhatian, merangsang pikiran, serta emosi peserta didik dalam proses belajar. Pada penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan yaitu *flipbook*. Menurut (Oktaviani & Arini, 2021) *flipbook* adalah media pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan memuat materi berupa teks, benda, dan suara yang disajikan dalam bentuk digital yang mengandung unsur multimedia untuk membantu siswa menjadi lebih interaktif pada pembelajarannya. Sama halnya dengan model pembelajaran, dalam penggunaan media pembelajaran pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Berikut kelebihan dan kekurangan pada media *flipbook* menurut menurut (Aprilia, 2017):

1) murah dan dapat digunakan dengan praktis; 2) materi menjadi mudah dipahami oleh siswa; dan 3) memudahkan pada penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan kekurangan media *flipbook* ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu, 1) hanya dapat diimplementasikan di sekolah yang memiliki fasilitas memadai; dan 2) digunakan hanya untuk guru yang paham dalam bidang TIK.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yaitu *quasi eksperiment design*. Menurut (Sujarweni, 2014) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur atau kuantifikasi (pengukuran). Menurut (Creswell, 2015) quasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan, tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Tujuan umum dalam penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala

suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*. Pada penelitian ini, dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Dua kelompok ini akan mendapatkan materi pembelajaran yang sama, namun perlakuannya yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 di SD Negeri Aren Jaya IV. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa dari kelas kontrol.

Teknik Sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian, instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes ini digunakan sebagai instrumen penelitian guna mengukur kemampuan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran di

dalam kelas. Tes yang dilakukan yaitu *pretest* sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* dan *posttest* setelah dilakukan *treatment*. Sedangkan menurut (Widyoko, 2014) observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dan instrumen penelitian yang terakhir yaitu, dokumentasi, Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen. Menurut (Arikunto, 2014) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian kemampuan membaca pemahaman pada kelas V ini pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya *pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*) dan *posttest*.

Hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hasil *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Student Teams*

*Achievement Division* pada kelas eksperimen diperoleh skor kemampuan membaca pemahaman terendah yaitu 20 dan skor kemampuan membaca pemahaman tertinggi yaitu 60. Rata-rata pada *pretest* kelas eksperimen yaitu 38,86. Sedangkan, hasil *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol diperoleh skor membaca pemahaman terendah yaitu 20 dan skor kemampuan membaca pemahaman tertinggi yaitu 80. Rata-rata pada *pretest* kelas kontrol yaitu 47,27.

a. Analisis Inferensial Kemampuan Membaca Pemahaman

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk memperlihatkan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal (Supriadi, 2021). Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hipotesis yang digunakan.

Hipotesis:

H0 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1 = Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian hipotesis:

H0 = Diterima apabila (Sig) > 0,05.

H1 = Diterima apabila (Sig) < 0,05.

Adapun hasil uji normalitas menggunakan *SPSS* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

<i>Shapiro-Wilk</i>			
Data	Kelas	df	<i>P<sub>value</sub></i> (Sig)
<b>Pretest</b>	Eksperimen	22	0,194
	Kontrol	22	0,142
<b>Posttest</b>	Eksperimen	22	0,180
	Kontrol	22	0,114

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan data hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,194 > 0,05, artinya nilai ini menunjukkan bahwa data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan, data hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,180 > 0,05, artinya nilai ini juga berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansinya 0,142 > 0,05, yang artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Lalu, data hasil *posttest* pada kelas kontrol memiliki nilai signifikansi

0,114 > 0,05, artinya data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Pada uji ini dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat data penelitian homogen atau tidak. Berikut hipotesis yang digunakan.

Hipotesis:

H0 = Data penelitian memiliki varians yang homogen.

H1 = Data penelitian tidak memiliki varians yang homogen.

Adapun hasil uji homogenitas menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Pretest**

Data	Sig.	Interpretasi
Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,410	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol diketahui menunjukkan nilai Signifikansi sebesar

0,410 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Posttest**

Data	Sig.	Interpretasi
Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,205	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai Signifikansi sebesar 0,205 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

## 3) Uji T

Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis dari pengaruh masing-masing variabel. Uji *paired t-test* dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen. Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

b) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Adapun hasil uji *Paired Samples T-Test* menggunakan *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test**

Data	Rata-rata	t	Sig. (2 tailed)
<b>Pretest Kelas Eksperimen</b>	38,86	-14,744	0,000
<b>Posttest Kelas Kontrol</b>	80,00		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi tersebut < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

#### 4) Uji Regresi Linear

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut. Hipotesis yang digunakan dalam analisis regresi linear yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta x$$

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

$\alpha$  = Kostanta

X = Variabel bebas

$\beta$  = Koefisien regresi

Berikut hasil persamaan regresi linear sederhana.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear**

Kelas	Coefficients	
	Unstandardized $\beta$	Coefficients Std. Error
<b>Constant</b>	68,759	4,143
<b>Pretest</b>	0,238	0,084

Berdasarkan data hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 68,759 + 0,238X$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diketahui hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) adalah 0,238 dan nilai kostanta ( $\alpha$ ) adalah 68,759. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat memberikan pengaruh yang positif

terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,238.

5) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Std. Error of the Estimate
0,537	0,288	5,816

6) Uji N-Gain

Menurut (Supriadi, 2021) uji NGain merupakan suatu cara untuk mengetahui gambaran peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Uji NGain digunakan untuk mengetahui peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman. Pada analisis inferensial ini, dilakukan terlebih dahulu dengan menganalisis uji normalitas NGain untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hipotesis uji normalitas NGain.

**Hipotesis:**

$H_0$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  = Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

**Kriteria pengujian hipotesis:**

$H_0$  = Diterima apabila (*Sig*) > 0,05.

$H_1$  = Diterima apabila (*Sig*) < 0,05.

Adapun deskripsi hasil uji n-gain menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas N-Gain Shapiro-Wilk**

Kelas	df	P <sub>value</sub> (Sig)
Eksperimen	22	0,623
Kontrol	22	0,047

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas eksperimen didapatkan *P<sub>value</sub> (Sig)* lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sedangkan, pada kelas kontrol didapatkan *P<sub>value</sub> (Sig)* lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Maka selanjutnya melakukan uji *Mann Whitney U*.

7) Uji *Mann Whitney U*.

Menurut (Qolby, 2014) uji *Mann Whitney* merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang independent. Berikut merupakan hipotesis *Mann Whitney*.  
 Hipotesis:

$H_0$  = Kedua kelompok memiliki perbedaan yang signifikan.

$H_1$  = Kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kriteria pengujian hipotesis:

$H_0$  = Diterima apabila (*Sig*) > 0,05.

$H_1$  = Diterima apabila (*Sig*) < 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji Mann-Withney**  
**Kemampuan Membaca**  
**Pemahaman**

<b>Mann Whitney U</b>	86,500
<b>Sig. (2-tailed)</b>	0,000

Berdasarkan tabel di atas, hasil *Mann Whitney U* didapatkan *Sig. (2-tailed)* 0,000, artinya skor lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* dan dengan model *Problem Based Learning*.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dapat memberikan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran

dengan teman kelompok, sehingga siswa dapat belajar bersama-sama. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung. Penelitian ini diikuti oleh 22 orang dari kelas VC sebagai kelas eksperimen dan 22 orang dari kelas VB sebagai kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*, sedangkan pembelajaran yang diterapkan pada kelas control yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada awal pelaksanaan penelitian dilakukan *pretest*, kemudian dilanjut dengan pemberian perlakuan atau *treatment*, dan pelaksanaan *posttest*.

Model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil uji T. Uji T yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *paired samples T-test*. Berdasarkan hasil uji *paired samples T-test* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi tersebut < 0,05, artinya  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih baik

setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pengaruh ini bukan hanya peran model saja yang memengaruhi proses pembelajaran, namun peran media pembelajaran. Selain itu, pengaruh model kooperatif *Student Teams Achievement Division* juga dapat dilihat dengan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil uji regresi untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya antara variabel X dan Y diperoleh hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) adalah 0,238 dan nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah 68,759. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,238.

c. Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media *Flipbook* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata pretest eksperimen dengan menerapkan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan *flipbook* didapatkan hasil sebesar 38,86, sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan hasil sebesar 47,27. Peningkatan model *Student Teams Achievement Division* berbantuan *flipbook* juga dilakukan perhitungan melalui uji N-Gain. Skor rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan *flipbook* didapatkan hasil sebesar 0,66, sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil sebesar 0,44. Hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ini tergolong dalam klasifikasi yang sedang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai uji normalitas N-Gain pada kelas eksperimen mendapatkan hasil sebesar 0,623, sedangkan nilai uji normalitas yang didapatkan pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,047. Dalam hal ini kelas eksperimen memiliki data yang berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol data tidak berdistribusi normal. Karena salah satu data tidak normal, selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan pada penerapan

model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan *flipbook* maka dilakukan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, memperoleh hasil *Mann Whitney U* yaitu Sig. (2-tailed) 0,000, artinya skor lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif, hasil nilai *posttest* kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* lebih besar daripada dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, peningkatan membaca pemahaman menggunakan kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbantuan media *flipbook* lebih baik daripada pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, T. (2017). Penggunaan Media Sains Flipbook dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Teknodika: Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 74-82.
- Ariawan, V. A. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Journal of Islamic Education*, 95-104.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktaviani, S., & Arini, N. W. (2021). Pengembangan Media Animation Game Geometry Smart Choice untuk Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2769-2775.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zaki, A., & Yusri, D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 809-820.